

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA PEMULA (STUDI KASUS DI SMPIT BAITUL IZZAH)

Ziyyah Ul Mu'Izzah Zulta¹, Alimni², Nova Asvio³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : ziyyahulmu@gmail.com, alimni@iainbengkulu.ac.id, novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Islamic Education teacher strategies, student motivation, memorizing the Qur'an, case studies, Islamic education

This study aims to describe the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in increasing the motivation of beginner students to memorize the Qur'an at SMPIT Baitul Izzah and analyze the factors that influence this motivation. The study used a qualitative case study approach with research subjects consisting of one PAI teacher and ten beginner students who participated in the Al-Qur'an memorization program. Data collection techniques included participatory observation, in-depth interviews, and documentation, while data analysis was conducted descriptively qualitatively using the Miles and Huberman (2014) model. The results showed that teachers implemented diverse and structured learning strategies, including methodological strategies, motivational, and psychological approaches. Methodological strategies included the repeated memorization method, individual mentoring, and the use of audio and visual media of the Qur'an. Motivational strategies included giving rewards, recognition in front of the class, and memorization competitions between students, while psychological strategies included a personal approach according to each student's character. Supporting factors for student motivation included a conducive school environment, parental support, and interactive learning media, while inhibiting factors included students' easily distracted concentration, limited time, and the difficulty level of reading the Qur'an. Overall, the combination of strategies implemented by teachers was able to increase the motivation of beginner students to memorize the Quran in a gradual, consistent, and enjoyable manner. This research provides a practical contribution for Islamic Religious Education (PAI) teachers in developing adaptive and effective learning strategies to build motivation and the habit of memorizing the Quran in beginner students.

Kata kunci:

Strategi guru PAI, motivasi siswa, menghafal Al-Qur'an, studi kasus, pendidikan Islam

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi siswa pemula menghafal Al-Qur'an di SMPIT Baitul Izzah serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan subjek penelitian berupa satu guru PAI dan sepuluh siswa pemula yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (2014). Hasil penelitian

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA SISWA PEMULA (STUDI KASUS DI SMPIT BAITUL IZZAH)

menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan terstruktur, meliputi strategi metodologis, motivasi, dan pendekatan psikologis. Strategi metodologis meliputi metode tahfidz berulang, pendampingan individual, serta pemanfaatan media audio dan visual Al-Qur'an. Strategi motivasi berupa pemberian reward, pengakuan di depan kelas, dan lomba hafalan antar siswa, sedangkan strategi psikologis berupa pendekatan personal sesuai karakter masing-masing siswa. Faktor pendukung motivasi siswa meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, dan media pembelajaran interaktif, sedangkan faktor penghambat meliputi konsentrasi siswa yang mudah teralihkan, keterbatasan waktu, dan tingkat kesulitan bacaan Al-Qur'an. Secara keseluruhan, kombinasi strategi yang diterapkan guru mampu meningkatkan motivasi siswa pemula untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap, konsisten, dan menyenangkan. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif untuk membangun motivasi dan kebiasaan menghafal Al-Qur'an pada siswa pemula.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di era modern menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dan spiritual siswa sejak usia dini karena selain membentuk kedisiplinan, hafalan Al-Qur'an juga menjadi dasar pembentukan moral dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2018). Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bertujuan pada aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada penguatan keimanan dan ketakwaan siswa sebagai individu muslim. Namun, pada praktiknya, motivasi siswa pemula untuk menghafal Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya minat siswa yang muncul akibat metode pembelajaran yang monoton atau tidak sesuai dengan karakter anak-anak pada tahap awal pendidikan. Selain itu, konsistensi siswa dalam menghafal sering kali rendah karena faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang kurang mendukung. Hal ini diperparah oleh keterbatasan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa, sehingga guru perlu menciptakan strategi yang inovatif agar proses hafalan dapat berlangsung secara berkesinambungan (Rahman, 2020).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa dapat termotivasi dan berkesinambungan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peran guru tidak hanya sebatas mengajarkan bacaan dan tajwid, tetapi juga membangun suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan menumbuhkan minat siswa untuk terus belajar. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran, pendekatan psikologis, hingga strategi motivasional yang sistematis. Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis reward, yaitu memberikan penghargaan atau apresiasi ketika siswa mencapai target hafalan tertentu, sehingga memicu motivasi intrinsik siswa untuk terus berprestasi (Nasution, 2019). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, seperti audio Al-Qur'an, poster huruf hijaiyah, serta aplikasi hafalan digital, terbukti dapat membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami bacaan Al-Qur'an. Pendekatan ini menekankan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, sesuai dengan tuntutan

Revolusi Industri 4.0, yang menuntut guru mampu beradaptasi dengan digitalisasi pembelajaran dan memanfaatkan media digital untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar (Prensky, 2015).

Selain strategi metodologis, pendekatan psikologis juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Guru perlu memahami karakter, kemampuan, dan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi hafalan. Misalnya, siswa yang pemalu atau mudah teralihkan perhatiannya membutuhkan bimbingan lebih intensif dan personal, sedangkan siswa yang aktif dapat diberi tantangan tambahan untuk mengembangkan potensi mereka. Pendekatan individual ini sejalan dengan teori motivasi pendidikan yang menekankan pentingnya pengakuan terhadap kebutuhan dan karakter setiap individu untuk mendorong keterlibatan dan motivasi belajar yang optimal (Ryan & Deci, 2017). Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping bagi siswa dalam membangun kebiasaan menghafal yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa pemula di SMPIT Baitul Izzah. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pembelajaran hafalan di sekolah berbasis Islam. Fokus penelitian ini tidak hanya pada keberhasilan metode yang digunakan guru, tetapi juga pada proses interaksi guru-siswa, respons siswa terhadap strategi yang diterapkan, serta adaptasi strategi berdasarkan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa pemula, serta sebagai referensi bagi pengelola sekolah dalam menyusun kebijakan dan program pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa pemula di SMPIT Baitul Izzah; dan kedua, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Rumusan masalah ini dirancang untuk menitikberatkan pada aspek praktis strategi guru dan faktor pendukung maupun penghambat motivasi, sehingga penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan gambaran praktis bagi guru PAI dalam menerapkan strategi motivasional yang efektif, serta memperkaya literatur tentang pendidikan Al-Qur'an pada tingkat sekolah menengah pertama. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar dan menengah, serta menjadi sumber informasi bagi pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat menerapkan strategi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga membangun motivasi dan kebiasaan belajar yang positif, sehingga siswa pemula dapat berkembang secara akademik, spiritual, dan karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru PAI dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, baik dari aspek metode, psikologi, maupun motivasi, untuk mendukung keberhasilan siswa pemula dalam menghafal Al-Qur'an. Peningkatan motivasi siswa menjadi tujuan utama, karena motivasi yang tinggi akan mendorong konsistensi, keaktifan, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAI AL-QUR'AN PADA SISWA PEMULA (STUDI KASUS DI SMPIT BAITUL IZZAH)

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan Islam yang efektif, relevan dengan kebutuhan siswa, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena fokus utama penelitian adalah memahami strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks nyata pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada siswa pemula di SMPIT Baitul Izzah (Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam praktik strategi pembelajaran, interaksi guru-siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Studi kasus dipandang relevan karena memungkinkan penelitian berfokus pada satu lokasi atau satu kasus spesifik, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi guru yang diterapkan di lingkungan sekolah tertentu, serta dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan tahfidz.

Subjek penelitian terdiri dari satu guru PAI yang mengampu kelas pemula dan sepuluh siswa pemula yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan relevansi pengalaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Guru sebagai informan kunci dipilih karena memiliki peran strategis dalam menerapkan berbagai metode dan strategi motivasional, sedangkan siswa dipilih untuk mendapatkan perspektif langsung mengenai pengalaman belajar, respons terhadap metode guru, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan purposive ini memungkinkan penelitian untuk fokus pada data yang paling relevan dan signifikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi guru-siswa, metode yang digunakan, serta respons siswa selama kegiatan menghafal. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika kelas secara natural dan memperoleh informasi yang tidak selalu diungkapkan dalam wawancara. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor motivasi, serta hambatan yang dihadapi selama proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dokumentasi juga dikumpulkan, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku catatan hafalan siswa, dan media pembelajaran yang digunakan guru, sehingga data penelitian lebih komprehensif dan dapat mendukung hasil observasi serta wawancara.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring, merangkum, dan mengorganisir informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman terhadap pola strategi guru dan respons siswa. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta memperoleh insight mengenai efektivitas strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa.

Keabsahan data penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran dan konsistensi

informasi yang diperoleh. Triangulasi ini membantu meminimalkan bias penelitian dan meningkatkan validitas temuan, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menjadi dasar yang kuat untuk rekomendasi praktik pembelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi siswa pemula menghafal Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Baitul Izzah menerapkan strategi pembelajaran yang beragam dan terstruktur untuk meningkatkan motivasi siswa pemula dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada aspek metode pembelajaran, tetapi juga meliputi motivasi, pendekatan psikologis, serta pemanfaatan media yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada kombinasi strategi metodologis dan motivasional yang disesuaikan dengan karakter siswa (Sulaiman, 2018; Rahman, 2020).

1. Strategi Metodologis

Dalam aspek metodologis, guru menggunakan metode tahfidz berulang (repetitive memorization) sebagai pendekatan utama. Pengulangan harian dilakukan dengan jadwal teratur, di mana siswa diminta mengulang bacaan yang telah dipelajari pada hari sebelumnya sebelum menambah hafalan baru. Selain itu, guru memberikan pendampingan individual untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus, sehingga setiap siswa dapat menerima bimbingan sesuai kemampuan dan kecepatan belajarnya. Penggunaan metode ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multisensori, yang menekankan belajar melalui pendengaran, penglihatan, dan praktik langsung (Mayer, 2015). Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami bacaan melalui kombinasi indera, yang pada gilirannya memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka.

Selain metode repetitif, guru juga memanfaatkan media audio Al-Qur'an yang memungkinkan siswa mendengar bacaan dengan tajwid yang tepat. Media ini membantu siswa menirukan bacaan dengan lebih akurat, serta memudahkan mereka menghafal di luar jam sekolah. Penggunaan media visual seperti poster huruf hijaiyah, diagram, dan alat bantu visual lainnya turut mendukung proses hafalan, terutama bagi siswa pemula yang masih mengenal huruf hijaiyah. Temuan ini mendukung pandangan Prensky (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media digital dan visual secara interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses pembelajaran. Melalui kombinasi metode repetitif dan media pembelajaran, guru berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan kognitif serta karakter siswa pemula.

2. Strategi Motivasi

Strategi motivasi juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan minat dan konsistensi siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Guru PAI memberikan **reward** berupa pujian, penghargaan simbolis, atau pengakuan di depan kelas ketika siswa berhasil mencapai target hafalan tertentu. Pemberian reward ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai hafalan lebih banyak. Selain itu, guru mengadakan **lomba hafalan ringan antar siswa**, yang menjadi bentuk kompetisi sehat untuk menumbuhkan semangat belajar. Kompetisi ini tidak hanya memacu prestasi siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengikuti jadwal hafalan. Temuan ini sejalan dengan teori motivasi pendidikan yang menyatakan bahwa pengakuan terhadap pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik (Ryan & Deci, 2017).

Dalam praktiknya, motivasi juga dibangun melalui komunikasi interpersonal yang positif. Guru secara konsisten memberikan dorongan verbal, memotivasi siswa ketika mengalami kesulitan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAKAL AL-QUR'AN PADA SISWA PEMULA (STUDI KASUS DI SMPIT BAITUL IZZAH)

hafalan. Kombinasi antara reward, kompetisi sehat, dan dorongan verbal membentuk lingkungan belajar yang suportif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi bukan hanya berasal dari faktor eksternal, tetapi juga dari interaksi positif antara guru dan siswa yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik dalam jangka panjang.

3. Strategi Pendekatan Psikologis

Selain strategi metodologis dan motivasional, guru juga menerapkan **pendekatan psikologis personal** dengan memperhatikan karakter masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang pemalu atau kurang percaya diri diberi pendampingan lebih intensif, sedangkan siswa yang aktif dan cepat menangkap materi diberi tantangan tambahan agar mereka tetap termotivasi dan tidak merasa bosan. Pendekatan ini mendukung prinsip individualisasi dalam pendidikan, di mana strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kepribadian masing-masing siswa (Ryan & Deci, 2017).

Pendekatan psikologis juga terlihat dari kemampuan guru dalam membaca tanda-tanda motivasi dan kesulitan siswa. Guru mampu mengidentifikasi siswa yang kesulitan menghafal karena faktor konsentrasi, kecemasan, atau kurangnya perhatian, lalu memberikan solusi yang tepat, seperti memberikan jeda, latihan tambahan, atau bimbingan satu-satu. Dengan cara ini, siswa merasa didukung dan dipahami, sehingga proses menghafal tidak menjadi tekanan, melainkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

4. Faktor Pendukung Motivasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Pertama, lingkungan sekolah yang kondusif, di mana suasana kelas dan jadwal pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga siswa memiliki waktu dan ruang yang cukup untuk menghafal. Kedua, dukungan orang tua di rumah, yang memantau hafalan dan memberikan dorongan kepada anak, turut memperkuat motivasi siswa. Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik, termasuk audio Al-Qur'an dan visual poster huruf hijaiyah, membuat proses hafalan lebih menyenangkan dan tidak monoton.

5. Faktor Penghambat Motivasi Siswa

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat motivasi siswa. Pertama, konsentrasi siswa yang mudah teralih oleh kegiatan lain, terutama bagi siswa pemula yang masih menyesuaikan diri dengan disiplin belajar. Kedua, terbatasnya waktu belajar Al-Qur'an di sekolah akibat jadwal padat, sehingga sesi hafalan kadang terburu-buru dan tidak maksimal. Ketiga, tingkat kesulitan dalam pengucapan atau pemahaman bacaan Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian siswa, terutama bagi mereka yang baru mengenal huruf hijaiyah dan tajwid dasar.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan guru PAI di SMPIT Baitul Izzah terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa pemula untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap. Kombinasi strategi metodologis, motivasi, dan pendekatan psikologis membentuk kebiasaan menghafal yang konsisten, menyenangkan, dan adaptif terhadap karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode menghafal itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana guru mampu membangun motivasi, perhatian personal, dan interaksi positif dengan siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang efektif harus memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, emosional, dan sosial siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPIT Baitul Izzah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa pemula menghafal Al-Qur'an. Strategi tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu metodologis,

motivasional, dan psikologis. Strategi metodologis mencakup metode tahfidz berulang, pendampingan individual, serta penggunaan media audio dan visual yang mendukung pembelajaran multisensori. Strategi motivasional meliputi pemberian reward, pengakuan di depan kelas, dan lomba hafalan sebagai kompetisi sehat untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa. Strategi psikologis menekankan pendekatan personal yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga setiap siswa merasa diperhatikan dan didukung dalam proses belajar. Faktor pendukung motivasi siswa meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan orang tua, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Sedangkan faktor penghambat meliputi konsentrasi siswa yang mudah teralihkan, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, serta tingkat kesulitan dalam pengucapan dan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode menghafal, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangun motivasi, menciptakan interaksi positif, dan menyesuaikan strategi dengan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya peran guru PAI sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses menghafal Al-Qur'an. Implementasi strategi yang tepat dapat membentuk kebiasaan menghafal yang konsisten, menyenangkan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, sehingga motivasi dan keterlibatan siswa meningkat. Penelitian ini dapat menjadi referensi praktis bagi guru PAI dalam mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan adaptif, serta menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam menyusun program pembelajaran tahfidz yang mendukung perkembangan akademik, spiritual, dan karakter siswa.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mayer, R. E. (2015). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nasution, A. (2019). *Strategi Motivasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah.
- Prensky, M. (2015). *Teaching Digital Natives: Partnering for Real Learning*. New York: Corwin Press.
- Rahman, F. (2020). *Motivasi dan Tantangan Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. New York: Guilford Press.
- Sulaiman, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Al-Hikmah